NEW PARIWISATA UNTUK NEW NORMAL, APAKAH (INDONESIA) SUDAH SIAP?

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke segala wilayah dan menyerang berbagai sektor. Di Indonesia, menanggapi pandemi ini, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) elah diterapkan. Selain sektor produksi yang mengalami kemunduran ekonomi, sektor pariwisata juga terdampak.

Penulis: Alfonsus Ganendra

Menurunnya mobilitas masyarakat berarti menurunnya juga jumlah pengunjung berbagai tempat periwisata. Menurut World Tourism Organization (WTO), pandemi COVID-19 ini membuat sektor wisata dunia mengalami penurunan pendapatan hingga 78% dibandingkan tahun 2019.

Di Indonesia, dampaknya juga tidak kalah signifikan. Dilansir dari Tirto.id, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Wisnutama mengatakan terjadi penurunan jumlah wisatawan yang drastis di Indonesia sebesar 11 juta wisatawan dibandingkan tahun 2019. Kerugian pun menjadi tidak tertolong dalam beberapa bulan ini.

Adanya wacana dari pemerintah untuk menerapkan ***NEW NORMAL*** *atau normal baru memberikan harapan baru dari sektor pariwisata untuk kembali menjalankan aktivitasnya. Demi menjaga lapangan kerja dan menjaga roda perekonomian, nampaknya ini merupakan hal yang harus segera dilakukan. Namun, apakah pelaku pariwisata khususnya di Indonesia sudah siap untuk kembali membuka sektornya?*

Dilansir dari Liputan 6, Google telah melakukan survey dengan responden di Asia Pasifik. Hasilnya mengatakan akan terjadi perubahan pola hidup wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata di masa new normal. 25% persen responden mengatakan bahwa mereka ingin melakukan travelling domestik dalam waktu tiga bulan kedepan, dengan 24% responden akan mengutamakan standar kebersihan saat memilih hotel dan 21% responden mengutamakan hotel yang menyediakan masker dan hand sanitizer gratis. Bahwa euphoria masa new normal akan terjadi dengan munculnya minat para wisatawan yang kembali melakukan travelling dan kondisi ini berlaku juga di Indonesia. Bedanya, kali ini para wisatawan sudah mulai mempertimbangkan aspek kesehatan saat akan mengunjungi tempat wisata, salah satunya saat memilih tempat penginapan.

Kesadaran dari wisawatan membuat para pengelola pariwisata wajib mengikuti Standar Operation Procedur (SOP) mengenai protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia sudah menyiapkan hal tersebut lewat Kemenparekraf, yaitu memberikan panduan protokol kesehaan lewat program yang bernama Cleanliness, Health, and Sanitation (CHS). Kawasan Nusa Dua Bali menjadi salah satu tempat yang sudah mensimulasikan programnya. Salah satu contohnya adalah panduan penggunaan kolam renang. Selain itu, sebuah perusahaan sertifikasi internasional yaitu Bureau Veritas juga menyediakan pengecekan untuk protokol kesehatan dan pada nantinya memberikan sertifikasi sebagai menjadi bukti bahwa tempat tersebut telah menerapkan protokol kesehatan. Contoh konkritnya seperti meningkatkan intensitas pembersihan kamar dan penggunaan masker serta sarung tangan untuk pengantar makanan.

Selain dari penunjang kegiatan wisata seperti tempat penginapan, dari tempat wisata pun juga mulai diberi sosialisasi dan boleh mulai mensimulasikan soal penerapan protokol kesehatan untuk new normal. Ambil satu contoh yaitu destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y). Dilansir dari Travel Kompas, Gunung Api Purba Nglanggeran menjadi salah satu wisata alam yang sudah mempersiapkan segala hal untuk membuka tempat wisatanya dengan protokol kesehatan yang memadai. Mulai dari aturan menjaga jarak saat mengantre tiket, pengecekan suhu, hingga pembatasan jumlah pengunjung sudah ditetapkan oleh pihak pengelola pariwisata.

Jika ditinjau dari apa yang sudah pemerintah dan pengelola pariwisata lakukan, tingkat persiapannya sampai pada tahap yang semi-siap. Belum bisa dikatakan 100% siap dibuka, namun mereka telah selangkah lebih maju dengan berada dalam tahapan simulasi penerapan protokol kesehatan, karena kesehatan dan keselamatan pengunjung merupakan hal yang utama. Hanya satu hal yang masih "menghalangi" dibukanya kembali tempat wisata, yaitu kondisi terkait COVID-19 di Indonesia yang belum juga membaik

Namun, jika pariwisata memang sudah siap dibuka, apakah kamu juga sudah siap untuk kembali melakukan travelling?

Sumber:
money.kompas.com/read/pandemi-covid-19-akhir-dari-tren-leisure-economy
tirto.id/whisnutama-ri-kehilangan-setengah-devisa-pariwisata-karena-corona-eCpV
www.liputan6.com/lifestyle/survei-google-mayoritas-orang-indonesia-tergiur-jalan-jalan-asal-dapat-tiket-pesawat-diskonan
travel.kompas.com/read/jaringan-hotel-accor-luncurkan-label-kesehatan-allsafe
travel.kompas.com/read/berkunjung-ke-gunung-api-purba-nglanggeran-ini-aturan-new-normal